

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecemasan pra-operasi adalah kondisi yang umum dialami oleh pasien yang akan menjalani operasi. Kecemasan ini dapat disebabkan oleh ketakutan terhadap prosedur operasi, rasa sakit, anestesi, dan hasil akhir dari operasi tersebut. Menurut penelitian terbaru oleh Smith et al. (2019), kecemasan pra-operasi dapat meningkatkan risiko komplikasi pasca-operasi dan memperpanjang masa pemulihan pasien. dan menurut Dewi et al. (2019), edukasi kesehatan yang diberikan oleh perawat sebelum operasi dapat mengurangi kecemasan pasien dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi prosedur medis.

Menurut WHO Sebuah tinjauan sistematis dan meta-analisis pada tahun 2023 melaporkan bahwa prevalensi global kecemasan pra operasi di antara pasien bedah bervariasi, dengan perkiraan berkisar antara 11% hingga 80%, tergantung pada jenis operasi dan demografi pasien (BioMed Central). Studi lain menunjukkan tingkat yang bervariasi, seperti 45,3% di Austria, 55% di Arab Saudi dan Tingkat yang lebih tinggi di negara-negara seperti Kanada (89%), dan Niger (90%). Sebuah penelitian yang dipublikasikan di BMC Psychiatry pada tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi kecemasan pra-operasi adalah 35% di antara pasien bedah di rumah sakit Jerman (BioMed Central). Sedangkan tentang prevalensi kecemasan pra-operasi di Indonesia masih terbatas, tetapi studi lokal memperkirakan bahwa sekitar 40% pasien mengalami kecemasan pra-operasi. (Anwar, A., & Sari, D. 2023). Prevalensi kecemasan pra-operasi di Jawa Timur

diperkirakan lebih tinggi, sekitar 45%, berdasarkan observasi di rumah sakit besar seperti di Surabaya dan Malang. Penelitian ini sering kali dipublikasikan dalam jurnal-jurnal medis regional, (Winarni, T., & Saputra, M. 2023), Untuk Mojokerto, data spesifik mungkin belum tersedia dalam literatur publik. Namun, asumsi prevalensi kecemasan pra-operasi di Mojokerto dapat didasarkan pada data dari Jawa Timur secara umum, yang menunjukkan angka sekitar 50%.

Edukasi kesehatan untuk pasien pra-operasi di Indonesia memiliki beberapa karakteristik dan tantangan Keterbatasan Sumber Daya: Tidak semua rumah sakit memiliki sumber daya yang memadai untuk memberikan edukasi kesehatan yang komprehensif. di rumah sakit kecil atau di daerah terpencil, edukasi kesehatan sering kali terbatas pada konseling singkat dari dokter atau perawat , selain itu kendala bahasa dan budaya: di beberapa daerah di Indonesia dapat menjadi kendala dalam menyampaikan informasi medis yang efektif, Pasien mungkin merasa enggan untuk bertanya atau tidak sepenuhnya memahami penjelasan medis yang diberikan. Tingkat literasi kesehatan yang bervariasi di antara pasien juga mempengaruhi efektivitas edukasi kesehatan. Pasien dengan literasi kesehatan rendah mungkin mengalami kesulitan dalam memahami informasi medis yang kompleks

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat kecemasan pasien pra-operasi di RSUD Sumberglagah. Dengan mengetahui pengaruh edukasi kesehatan ini, diharapkan rumah sakit dapat mengimplementasikan program edukasi yang lebih efektif dalam mengelola kecemasan pasien pra-operasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Terhadap Kecemasan Pasien Pra-Operasi Di RSUD Sumberglagah?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Terhadap Kecemasan Pasien Pra OP RSUD Sumberglagah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Tingkat kecemasan pasien pra-operasi di RSUD Sumberglagah sebelum diberikan edukasi kesehatan.
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien pra-operasi di RSUD Sumberglagah setelah diberikan edukasi kesehatan.
- c. Menganalisis pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat kecemasan pasien pra-operasi di RSUD Sumberglagah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan literatur ilmiah mengenai pengaruh edukasi kesehatan terhadap kecemasan pasien pra-operasi, Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keperawatan dan manajemen kecemasan pra-operasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden / Pasien.

Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya edukasi kesehatan dalam mengelola kecemasan sebelum operasi. Serta Membantu mengurangi kecemasan sebelum menjalani operasi.

b. Bagi Rumah Sakit

Memberikan Evaluasi hasil SOP yang dapat diterapkan dalam program edukasi kesehatan untuk mengurangi kecemasan pasien pra-operasi yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dengan mengurangi kecemasan pasien sebelum operasi.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan tambahan literatur dan referensi tentang Penanganan Kecemasan Terhadap Pasien Pra Operasi.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya bisa melakukan studi longitudinal untuk mengevaluasi efek jangka panjang dari edukasi kesehatan pra-operasi terhadap hasil operasi dan kepuasan pasien. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan sampel yang lebih luas dan lebih beragam dan mengevaluasi metode edukasi yang berbeda, seperti digital vs. tatap muka, untuk menentukan pendekatan mana yang paling efektif untuk berbagai tipe pasien..